

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat diperlukan oleh setiap manusia, karena melalui pendidikan ini seseorang akan belajar mengembangkan potensi dirinya. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecardasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang memiliki makna bahwa pendidikan diselenggarakan dengan rencana yang matang, mantap, sistematis dan berjenjang serta dalam pelaksanaan pendidikan, diusahakan agar tercipta suasana yang dapat menjadikan siswa aktif mengikutinya.

Pengertian pendidikan di atas juga, merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di negara kita, pembelajaran harus dilaksanakan dengan melihat kemampuan siswa, dilaksanakan secara sadar dan terencana serta terdapat hasil dari kegiatan belajar ini berupa hasil belajar (kognitif, afektif dan psikomotor). Selain itu, berdasarkan penjelasan pendidikan di atas dapat kita

ketahui pendidikan dilaksanakan agar seorang siswa mempunyai suatu keterampilan yang dapat mereka gunakan untuk hidup dimasyarakat, bangsa dan negara. Untuk itu dalam pelaksanaan pendidikan seorang siswa harus diajarkan suatu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) agar siswa memiliki kemampuan untuk dapat berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Gross dalam Trianto (2012: 171) pendidikan IPS ini diajarkan untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya dimasyarakat serta mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapainya. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS ini, seorang guru harus pandai dalam menciptakan suatu iklim pembelajaran sehingga siswa dapat aktif dalam mengembangkan potensi dirinya, misalnya siswa dapat belajar berinteraksi dengan teman-temannya di dalam kelas serta dapat secara aktif menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang diberikan oleh guru, tetapi pada saat ini setiap pelaksanaan pembelajaran berlangsung, kebanyakan guru selalu dijadikan sebagai pusat pembelajaran dan siswa hanya dijadikan sebagai objek pembelajaran yang menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran, guru kurang memperhatikan metode apa yang akan digunakan untuk menyampaikan materi, sehingga siswa dalam kegiatan pembelajaran hanya pasif dan sulit dalam menerima materi yang disampaikan serta keterampilan sosial siswa akan terabaikan untuk dikembangkan. Akibatnya hasil belajar yang diharapkan akan sulit untuk dicapai.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas IVA dan IVB SD Negeri 2 Rukti Harjo pada tanggal 20 November 2014, berkaitan dengan

pembelajaran yang dilaksanakan setiap harinya. Menurut guru kelas IVA dan IVB dalam pembelajaran kurang bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan cenderung memberikan nilai tambahan kepada siswa agar nilai yang diperoleh siswa tidak terlalu rendah.

Selanjutnya, menurut guru kelas IVA dan IVB banyak siswa yang masih kesulitan dalam proses pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Matematika, karena dalam pembelajaran IPS dan Matematika siswa diharuskan mampu memahami materi yang diajarkan namun karena jumlah siswa yang terlalu banyak guru mengalami kesulitan dalam membimbing siswa. Gambaran nilai siswa setiap mata pelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Nilai mid semester ganjil kelas IV SD Negeri 2 Rukti Harjo tahun pelajaran 2014/2015

No.	Mata pelajaran	Nilai rata-rata	No.	Mata pelajaran	Nilai rarta-rata
1	PKn	80	4	IPS	60
2	Bahasa Indonesia	80	5	IPA	80
3	Matematika	58	6	Pendidikan Agama	85

Sumber: Daftar nilai kelas IV SD Negeri 2 Rukti Harjo.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata terendah yang didapatkan siswa kelas IV adalah mata pelajaran Matematika dan IPS, dalam penelitian ini, peneliti lebih tertarik untuk memilih mata pelajaran IPS karena didalam pembelajaran IPS siswa diajarkan sikap-sikap sosial seperti kerja sama, dan saling menghargai, hal tersebut sesuai dengan model yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini.

Pada tanggal 22 November 2014 peneliti melaksanakan observasi saat pembelajaran sedang berlangsung, untuk melihat lebih detail permasalahan yang ada di kelas IVA dan IVB SD Negeri 2 Rukti Harjo. Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan di kelas IVA dan IVB SD Negeri 2 Rukti Harjo, terlihat proses pembelajaran di kelas IVA dan IVB sangat kurang efektif. Banyak siswa yang mengobrol saat pembelajaran berlangsung, kurang memperhatikan ketika dijelaskan, kurangnya kerja sama saat pembelajaran berlangsung antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa, dan cenderung pasif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Salah satu penyebab pembelajaran yang kurang efektif ini, karena dalam proses pembelajaran guru hanya melakukan pembelajaran dengan metode ceramah.

Sehingga dalam pembelajaran terlihat guru yang menjadi pusat pembelajaran, selain itu dengan jumlah siswa yang cukup banyak yaitu 38 di kelas IVA dan 34 di kelas IVB, terlihat banyak siswa yang tidak dapat dikondisikan guru. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa masih sangat rendah, yang dapat diketahui dari hasil ulangan tengah semester IPS yang dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2014, masih banyak siswa di kelas IV SD Negeri 2 Rukti Harjo ini yang mendapatkan hasil belajar di bawah KKM yang ditentukan, dari siswa 38 di kelas IVA sekitar 68% atau sekitar 25 siswa yang di bawah KKM dan di kelas IVB dari siswa 34 sekitar 70% atau sekitar 23 siswa yang di bawah KKM yang telah ditentukan, sedangkan KKM yang telah ditetapkan sekolah pada mata pelajaran IPS adalah 66.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian eksperimen tentang model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and*

share (TPS). Alasan mengapa peneliti lebih tertarik menggunakan model pembelajaran kooperatif karena menurut Vygotsky dalam Huda (2013: 132) dalam model pembelajaran kooperatif, mental siswa pertama kali berkembang pada level interpersonal, dimana mereka belajar mengintegrasikan dan mentransformasikan interaksi interpersonal mereka dengan orang lain, lalu pada level intrapersonal mereka mulai memperoleh pemahaman dan keterampilan baru dari hasil interaksi. Selain itu dalam model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini setiap siswa diberikan tanggung jawab atas pembelajaran yang berlangsung.

Sehingga apabila dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat menambah keaktifan siswa serta dapat memudahkan siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Selain pengetahuan dan keterampilan yang dapat dikembangkan, siswa juga diajarkan untuk dapat bekerja sama, saling menghargai pendapat orang lain dan belajar menerima kritik ataupun saran dari orang lain sehingga secara tidak langsung siswa akan belajar mengembangkan sikap sosialnya dan saat pembelajaran berlangsung siswa juga diajarkan untuk memecahkan masalah yang diberikan guru secara berkelompok.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan dan teori-teori di atas, peneliti memandang perlu dilaksanakan suatu penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 2 Rukti Harjo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah.

1. Guru hanya menerapkan metode pembelajaran ceramah setiap pembelajaran IPS.
2. Jumlah siswa yang terlalu banyak sehingga guru kesulitan dalam mengondisikan siswa.
3. Kurangnya kerja sama antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa saat pembelajaran IPS berlangsung.
4. Siswa pasif dalam pembelajaran IPS.
5. Banyak siswa mengobrol saat pembelajaran IPS berlangsung.
6. Hasil belajar IPS yang diperoleh siswa rendah..

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi masalah pada penerapan model pembelajaran koopeatif tipe TPS pada mata pelajaran IPS dan hasil belajar aspek kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Rukti Harjo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Rukti Harjo.

F. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian di atas dapat tercapai, peneliti sangat berharap akan kebermanfaatan penelitian ini :

1. Bagi siswa

Untuk memperoleh gambaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

2. Bagi guru

Dapat memotivasi guru agar dapat mengembangkan kemampuan dalam mengajar, sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan siswa dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

4. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar siswa.